BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama, dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khazanah keilmuan Islam). Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketika UIN Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang.

Untuk memantapkan profesionalitas belajar mengajar dalam mendukung penyelenggaraan program pendidikan yang ada, Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada (UGM), sebagai mana yang tertuang dalam piagam kerjasama No. UGM/PS/4214/C/03/04 dan ini diantaranya meliputi program pencakokan dosen pembina mata kuliah dan penyelenggaraan Laboratorium. E.III/H.M.01.1/1110/99. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 5 tahun

Pada tahun 2002 Jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi Fakultas Psikologi sebagaimana yang tertuang dalam SK. Menteri Agama RI NO.E/353/2002 tanggal 17 Juli 2002. Status Fakultas Psikologi tersebut

semakin jelas dengan ditanda tangannya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI No. 1/O/SKB/2004 dan No. NB/B.V/I/Hk.00.1/058/04 tentang perubahan bentuk UIIS Malang menjadi STAIN Malang.

Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN dan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi, No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik.

Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin kokoh dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/233/2005 tanggal 11 Juli 2005 tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi Psikologi menjadi Psikologi Progran Sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Kecerdasan Spiritual

Analisis ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya untuk memenuhi tujuan penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variable maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows*.

Tabel 10

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
114.12	166.721	12.912	36

Diketahui nilai mean (M) sebesar 114,12 dan nilai standar deviasi (SD) 12,91 maka dapat dilakukan standarisasi skala kecerdasan spiritual menjadi tiga kategori sebagai berikut :

Table 11

Rumusan kategori kecerdasan spiritual

No.	Kategori	Rumusan	Skor skla
1.	Tinggi	Mean + 1 SD $\geq$ X	X $\geq$ 127,03
2.	Sedang	Mean - 1 SD $\leq$ X < Mean + 1 SD	101,21 $\leq$ X < 127,03
3.	Rendah	X < Mean - 1 SD	X < 101,21

Berdasarkan distribusi diatas, dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 12

Hasil prosentse variable kecerdasan spiritual

Kategori	Kriteria	Frekwensi	Total
Tinggi	X $\geq$ 127	12	16,43 %
Sedang	101 $\leq$ X < 127	52	71,23 %
Rendah	X < 101	9	12,32 %
Jumlah		73	100 %

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan spiritual pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu 16,43% (12 responden), tingkat sedang 71,23% (52 responden) dan tingkat yang rendah 12,32% (9 responden).

2. Analisis Data Altruisme

Analisis ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya untuk memenuhi tujuan penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variable maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows*.

Table 13

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
119.68	219.663	14.821	37

Dikethui niali mean (M) sebesar 119,68 dan nilai standar deviasi (SD) 14,82 maka dapat dilakukan standarisasi skala kecerdasan spiritual menjadi tiga kategori sebagai berikut :

Table 14

Rumusan kategori Altruisme

No.	Kategori	Rumusan	Skor skla
1.	Tinggi	$\text{Mean} + 1 \text{ SD} \geq X$	$X \geq 134,5$
2.	Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	$104,86 \leq X < 134,5$
3.	Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	$X < 104,86$

Berdasarkan distribusi diatas, dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 15

Hasil prosentse variable Altruisme

Kategori	Kriteria	Frekwensi	Total
Tinggi	$X \geq 134$	11	15,00 %
Sedang	$104,86 \leq X < 134,5$	52	71,23 %
Rendah	$X < 104,86$	10	13,70 %
Jumlah		73	100 %

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa tingkat altruisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang

memiliki altruisme yang tinggi yaitu 15,00% (11 responden), tingkat sedang 71,23% (52 responden) dan tingkat yang rendah 13,70% (10 responden).

C. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Altruisme Mahasiswa

Pada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan altruisme pada mahasiswa menggunakan analisis korelasi *product moment*. Teknik analisis *product moment* ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable kecerdasan spiritual dengan altruisme pada mahasiswa. Hasil dan analisis korelasi ini selanjutnya digunakan sebagai uji hipotesis.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan altruisme pada mahasiswa. Hipotesis dalam penelian ini adalah ada korelasi positif antara kecerdasan spiritual dengan altruisme pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula tingkat altruisme seseorang sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula tingkat altruisme seseorang. Pengujian hipotesis terseut menggunakan komputer program *SPSS 16.00 for Windows*.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *product moment* antara kecerdasan spiritual dengan altruisme pada mahasiswa dengan N 73 secara ringkas dapat dilihat pada table berikut :

Table 16

Korelasi antara kecerdasan spiritual dengan altruisme pada mahasiswa
Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.876**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
VAR00002	Pearson Correlation	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 17

Perinciann hasil korelasi kecerdasan spiritual dengan altruisme pada
Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

r_{xy}	Sig	Keterangan	kesimpulan
0.876	0.000	Sig < 0.05	Signifikan

Berdasarkan data pada table diatas diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan altruisme pada mahasiswa. Hubungan yang signifikan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan altruisme mahasiswa adalah sebesar $r_{xy}=0.876$ dan $p = 0.000$ pada taraf signifikan < 0,05. hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifkn antara kecerdasan spiritual dengan altruisme

pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti, artinya ada hubungan yang positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan altruisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula tingkat altruisme seseorang sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula tingkat altruisme seseorang.

D. Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dalam hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. (Zohar & Marshall, 2007).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilma Zakiyyah, diperoleh tingkat kecerdasan spiritual remaja awal di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang pada kategori tinggi yaitu sebanyak 25 remaja atau 16,67%,

pada kategori sedang sebanyak 100 remaja atau 66,66%, dan pada kategori rendah sebanyak 25 orang atau 16,67%. Hasil $r = 0,421$ taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil analisa peneliti dapat diketahui bahwasannya tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berbeda-beda, hasil analisa ditunjukkan dengan tingkat kecerdasan spiritual yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori kecerdasan spiritual tinggi memiliki prosentase 16,43% atau 12 responden, kecerdasan spiritual sedang 71,23% atau 52 responden, dan kecerdasan spiritual rendah 12,32% atau 9 responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang.

Ada beberapa ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual, salah satunya adalah memiliki kemampuan untuk berbuat baik (Robert A. Emmons, 2006). Seorang dengan spiritual yang tinggi mampu melihat ketunggalan dalam keragaman. Ia adalah prinsip yang mendasari SQ. Kecerdasan spiritual meliputi melihat gambaran yang menyeluruh, ia termotivasi oleh nilai pribadi yang mencakup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat (Tony Buzan, 2003).

Zohar dan Marshall (2001), juga menerangkan bahwa kecerdasan spiritual memungkinkan manusia menjadi kreatif, kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk bermain dengan batasan, memainkan “permainan tak terbatas”. Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan kepada kita untuk membedakan, memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk

melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya. Kecerdasan spiritual digunakan untuk bergulat dengan ihwal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud- untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri dari kerendahan.

2. Tingkat Altruisme Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Altruisme adalah tindakan suka rela yang dilakukan oleh seseorang atau pun kelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun, kecuali mungkin perasaan telah melakukan perbuatan baik. Sears dkk,(1994). Altruisme sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri (Sarwono, 1999).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hariyanto, diperoleh tingkat perilaku altruistik remaja di SMA Plus Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep pada kategori tinggi 18 responden atau 18 %. sedangkan pada kategori sedang sebanyak 69 responden atau 69 %. Dan pada kategori rendah terdapat 13 orang atau 13 %. Dari responden yang berjumlah 100 orang dengan hasil korelasi yang signifikan $r_{xy} = 0,607$; $sig = 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisa peneliti dapat diketahui bahwasannya tingkat altruisme mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berbeda-beda, hasil analisa ditunjukkan dengan tingkat altruisme yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori altruisme tinggi memiliki prosentase 15,00% atau 11 responden, altruisme sedang 71,23% atau 52 responden, dan altruisme rendah 13,70% atau 10 responden.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat altruisme mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang.

Tinggi rendahnya tingkat altruisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan hal yang wajar terjadi, hal itu tidak lepas apakah individu itu berada pada lingkungan yang mengharuskan untuk berperilaku altruistik maupun tidak karena pada dasarnya altruisme dipengaruhi oleh beberapa faktor, adanya (1) pengaruh situasi, yaitu kehadiran orang lain (*bystanders*), menolong jika orang lain juga menolong, desakan waktu, kemampuan yang dimiliki, (2) pengaruh dari dalam diri sendiri, yaitu perasaan, faktor sifat (*trait*), agama, tahapan moral, orientasi seksual, dan jenis kelamin, dan (3) jenis kelamin, kesamaan, tanggung jawab korban, dan menarik (Sarwono, 1999). Selain itu juga suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis, dan faktor sosial.

Lebih jelasnya Sarwono (1999), perasaan kasihan ataupun perasaan antipati dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang dalam menolong. Adakalanya individu termotivasi untuk menolong karena adanya perasaan kasihan pada orang tersebut. Adapun orang yang memiliki sensitifitas dan berempati tinggi dengan sendirinya akan lebih memikirkan orang lain sehingga mereka suka menolong. Begitu juga orang yang mempunyai pemantauan diri (*self monitoring*) yang tinggi akan cenderung menolong, karena dengan menolong ia akan mendapatkan penghargaan sosial yang tinggi. Lebih lanjut Sarlito menyatakan bahwa agama juga mempengaruhi terbentuknya perilaku

menolong (altruisme). Pada diri individu, karena perilaku altruistik merupakan salah satu inti dari ajaran agama.

Berdasarkan penelitian Sappiton & Baker, yang berpengaruh terhadap perilaku menolong bukan hanya karena ketaatan dalam menjalankan ritual keagamaan, tetapi seberapa jauh individu tersebut memahami dan meyakini pentingnya menolong yang lemah, seperti yang diajarkan agama pada umumnya. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa munculnya altruisme pada diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal.

3. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Altruisme Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan altruisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hubungan yang signifikan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan altruisme mahasiswa adalah sebesar $r_{xy} = 0.876$ dan $p = 0.000 < 0,05$.

Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan altruisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini didukung oleh pendapat (Sears, 1994) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi altruisme, salah satunya adalah nilai-nilai agama dan moral, maksudnya seseorang yang

menolong sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral yang mendorong seseorang dalam melakukan pertolongan.

Hal ini juga dinyatakan oleh (Khavari dalam Sukidi 2004) terdapat tiga bagian tingkat kecerdasan spiritual, salah satunya adalah dari sudut pandang relasi sosial-keagamaan, artinya konsekwensi psikologis spiritual-keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Kecerdasan spiritual akan tercermin pada ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain, bersikap dermawan.

Dengan demikian maka jelaslah hubungan yang positif dapat terlihat dari hasil signifikan kedua variabel, maka setiap kenaikan atau penurunan nilai variabel X maka selalu disertai dengan perubahan yang seimbang (proporsional) pada nilai-nilai variabel Y. Hal ini berarti semakin tinggi (positif) kecerdasan spiritual maka semakin tinggi (positif) pula altruisme, begitu juga sebaliknya semakin rendah (negatif) kecerdasan spiritual maka semakin rendah (negatif) altruisme seseorang. Penelitian ini telah diketahui bahwa kecerdasan spiritual mempunyai hubungan yang positif dengan altruisme, namun ada beberapa faktor lain juga mempunyai peranan penting terkait dengan altruisme seseorang.